

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja sejatinya indah penuh romantika, dan keceriaan dalam pergaulan. Penuh dengan rasa ingin tahu, coba-coba dalam mengembangkan minat. Dipenuhi juga aturan dan tugas untuk tanggung jawab yang diemban sebagai bekal menjadi matang secara pribadi dan sosial.² Menuju pribadi yang matang itu membutuhkan proses dan waktu.

Istilah remaja atau *adolescence* secara psikologis adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, dan ini mempunyai banyak aspek efektif. Salah satunya transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir, ini memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.³

Menurut Sarlito Wirawan menegaskan bahwa batasan usia remaja adalah 11-24 tahun dan belum menikah.⁴ Haditomo mengatakan usia remaja itu dimulai dengan umur 12-21 tahun.⁵ Remaja seusia ini masih menyandang

² Soffy Balgies, *Memahami Remaja Sepenuh Hati*, (Surabaya: Pustaka Kaiswaran, 2010), hal. v

³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 206

⁴ Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1994), hal. 14

⁵ F. J. Monk. A. M. P. Knoers dan Siti Rahayu Haditomo, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada university Press, 2006), hal. 288

status pelajar, yang mana tugas dan aktivitas sehari-harinya banyak dihabiskan untuk belajar. Itu yang seharusnya terjadi pada pelajar.

Namun dalam aktivitasnya, konseli tidak menyegerakan apa saja tugas dan pekerjaannya yang ada pada saat itu. Konseli lebih menunda dan mengulur waktu untuk mengerjakannya. Tugas dan pekerjaannya memang di kerjakan, tapi lebih suka mengulur dan menundanya. Efek dari perilakunya tersebut kurang begitu bagus. Karena selain tidak memanfaatkan waktu dengan baik, proses pengerjaannya juga terburu-buru dan hasilnya juga kurang maksimal. Perilaku menunda-nunda ini dalam bahasa Latin disebut dengan *Procrastination* (Prokrastinasi).

Prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan, walaupun mengetahui bahwa penundaannya dapat menghasilkan dampak buruk.⁶ Seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu, sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan, maupun gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, dikatakan sebagai seorang yang melakukan Prokrastinasi, sehingga Prokrastinasi dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu, dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu kerja ketika menghadapi suatu tugas.

Dengan melihat paparan fenomena yang ada, prokrastinasi tampak sebagai sesuatu yang umum terjadi dalam dunia akademik. Orang memang

⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/Prokrastinasi>

cenderung menghindari tugas yang menurutnya tidak menyenangkan. Walau tampak sebagai sesuatu yang umum terjadi tetapi sebenarnya prokrastinasi merupakan hal yang sangat merugikan. Prokrastinasi dapat menimbulkan konsekuensi serius bagi pelajar yang hidup dalam dunia akademik, yang cirinya dengan banyaknya frekuensi tenggang waktu yang dihadapi.

Prokrastinasi merupakan perilaku yang diharapkan tidak terjadi dalam dunia akademik, sebab tindakan ini dapat menimbulkan konsekuensi berupa lumpuhnya kemajuan akademik. Selain itu prokrastinator cenderung memperoleh nilai akademik rendah dan rata-rata kondisi kesehatan yang kurang baik. Secara umum prokrastinasi dapat menurunkan kualitas hidup prokrastinator.

Seperti halnya yang alami oleh siswa yang sedang duduk di kelas XI MAM (Madrasah Aliyah Ma'arif) Sunan Ampel Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Mereka merupakan siswa yang selalu menunda-nunda pekerjaannya. Salah satunya bila diberi pekerjaan rumah tidak dikerjakan di rumah. Pekerjaannya itu merupakan tugas dan belajar demi kemajuan belajarnya. Meskipun pernah terlambat dan tidak selesai tugasnya dia merasa tidak berubah untuk tidak menunda-nunda pekerjaan dan tugasnya sebagai pelajar. Itu terbukti ketika pekerjaan rumah yang diberikan gurunya dan ketika disuruh untuk mengumpulkan tugas, mereka ada yang tidak mengumpulkan karena tugasnya belum selesai.

Sebagaimana dalam kitab Akhlaqi Lil Banati yang berbunyi:

اِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : حَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَفَرَاحَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَشَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ

Jagalah lima sebelum datangnya lima: hidupmu sebelum matimu, sehatmu sebelum sakitmu, lapangmu sebelum sempitmu, mudamu sebelum tuamu, kayamu sebelum miskinmu.⁷

Minimnya jumlah konselor yang ahli untuk menangani dalam bidang konseling prokrastinasi akademik. Hal ini juga merupakan awal sebuah prokrastinasi semakin berkembang dan semakin eksis di dunia akademik dan dianggap penting untuk adanya paket panduan konseling prokrastinasi.

Sehingga konseling pada prokrastinasi ini bisa dilakukan sesuai dengan tujuannya untuk membantu siswa mengurangi prokrastinasi yang selama ini dilakukannya. Jadi jika ada permasalahan yang belum bisa terselesaikan, konseli dapat menemukan caranya pada saat konseli menjalani proses konseling prokrastinasi yang diberikan oleh konselor.

Begitu pentingnya peran konseling prokrastinasi menjadi suatu program yang harus dilaksanakan di MAM Sunan Ampel Baujeng Pasuruan. Oleh karena itu peneliti melakukan studi pengembangan mengenai panduan peneliti dalam melaksanakan konseling prokrastinasi bagi siswa MAM Sunan Ampel Baujeng Pasuruan.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka dianggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM MENANGANI *PROKRASTINASI* (Studi Pengembangan

⁷ Umar Baradja, *Terjemahan Kitab Akhlaqi Lil Banati Juz 1*, (Surabaya: Cv. Ahmad Nabhan, 1987), hal. 20

Siswa di MAM (Madrasah Aliyah Ma'arif) Sunan Ampel Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti dapat, merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum Prokrastinasi siswa di MAM (Madrasah Aliyah Ma'arif) Sunan Ampel Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana uji kelayakan paket yang sesuai dengan ketepatan, kelayakan dan kegunaan?
3. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani Prokrastinasi siswa di MAM (Madrasah Aliyah Ma'arif) Sunan Ampel Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan?
4. Bagaimana hasil proses dari pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani Prokrastinasi siswa di MAM (Madrasah Aliyah Ma'arif) Sunan Ampel Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang tertulis di atas adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum Prokrastinasi siswa di MAM (Madrasah Aliyah Ma'arif) Sunan Ampel Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan
2. Untuk mengetahui uji kelayakan paket yang sesuai dengan ketepatan, kelayakan dan kegunaan
3. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani Prokrastinasi siswa di MAM (Madrasah Aliyah Ma'arif) Sunan Ampel Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan
4. Untuk mengetahui hasil proses dari pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani Prokrastinasi siswa di MAM (Madrasah Aliyah Ma'arif) Sunan Ampel Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya suatu penelitian diharapkan hasilnya dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis bagi para pembacanya. Di antara manfaat penelitian ini baik secara teoritis dan praktis dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan masukan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lain sejenis
 - b. Sebagai sumber informasi, pengetahuan dan referensi bagi instansi, akademis dan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

khususnya bagi mahasiswa umumnya dalam hal Bimbingan dan Konseling Islam terhadap penanganan Prokrastinasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan dalam hidupnya disaat siswa tersebut mengalami Prokrastinasi.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam menangani pengembangan yang sama dengan menggunakan Bimbingan dan Konseling Islam.

E. Definisi Konsep

Dalam pembahasan ini peneliti akan membatasi dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul “Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani *Prokrastinasi* (Studi Pengembangan Siswa di MAM (Madrasah ‘Aliyah Ma’arif) Sunan Ampel Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan)”.

Adapun definisi konsep dari penelitian ini adalah :

1. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan permasalahan.⁸ Sedangkan Konseling adalah bentuk pertolongan yang fokus pada kebutuhan dan tujuan seseorang.⁹

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 65

⁹ John McLeod, *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus Edisi Ketiga*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 18

Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al Qur'an dan Hadits Rasulullah kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan Hadits. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadits telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal, maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah.¹⁰

Bimbingan dan Konseling Islam yang dimaksud disini adalah untuk memberikan bantuan dalam menangani Prokrastinasi yang dialami oleh konseli. Sehingga nantinya konseli mampu menyelesaikan permasalahan yang konseli hadapi dengan berpikir positif, dan lebih baik lagi. Serta mampu menjalani kehidupannya kembali sesuai tuntunan ajaran Al Qur'an dan Hadits.

2. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi sebenarnya berasal dari bahasa Latin, yaitu *pro* yang artinya maju, ke depan, lebih menyukai dan *crastinus* yang

¹⁰ Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 16 -17

artinya besok. Jadi dari asal kata prokrastinasi adalah lebih suka melakukan pekerjaannya besok. Orang yang melakukan Prokrastinasi dapat disebut prokrastinator.¹¹

Menurut Solomon dan Rothblum, “Prokrastinasi adalah penundaan mulai pengerjaan maupun penyelesaian tugas yang disengaja”. Sedangkan dalam kamus *Oxfords English Reference Dictionary* Steel menyatakan, “Prokrastinasi adalah tindakan menunda secara sukarela terhadap kegiatan yang seharusnya dikerjakan tanpa memikirkan konsekuensi yang lebih buruk ketika melakukan penundaan tersebut.¹²

Menurut Rizvi dalam Silver, “Prokrastinasi lebih sekedar kecenderungan, melainkan suatu respon mengantisipasi tugas-tugas yang tidak disukai, atau karena tidak memadainya penguatan atau keyakinan tidak rasional yang menghambat kinerja, sehingga pelakunya merasakan suatu perasaan tidak nyaman.¹³

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Prokrastinasi adalah gagal melakukan kegiatan yang diinginkan/harus dilakukan karena menundanya dengan sengaja, walau mungkin mengetahui dampak buruknya. Hal ini tampak sebagai usaha pengindaran. Prokrastinasi ini tidak sedikit terjadi pada siswa.

¹¹ Iven Kartadinata dan Sia Tjundjing, *Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu*. (Jurnal Psikologi Universitas Surabaya. Anima, Volume 23, Nomor 2, 2008)

¹² Edwin Adrianta Surijah dan Sia Tjundjing, *Prokrastinasi Akademik dan Conscientiousness*. (Jurnal Psikologi, Anima, Volume 22, Nomor 4, 2007)

¹³ Endang Retno SuryaNingrum, dkk, *Profil Perilaku Prokrastinasi Dosen Muda Universitas Airlangga yang Diwakili Oleh tujuh Fakultas*. (Lembaga Penelitian Universitas Airlangga Fakultas Psikologi, 1999/2000)

Apalagi berbagai alasan dan keyakinan yang sudah *termindset* di otaknya, agar tugas ataupun pekerjaan yang kurang disukai atau yang sedang tak diinginkan tidak dilakukan. Meskipun mereka tahu konsekuensinya dan efeknya, namun tetap saja itu sering terjadi dan dilakukan.

3. Pengembangan Dalam Penelitian

Pengembangan ini merupakan serangkaian kegiatan mendesain, menyusun, mengevaluasi, dan merevisi suatu produk yang akan menghasilkan paket, modul dan sebagainya dengan memiliki kriteria akseptabilitas yang meliputi 4 aspek yaitu ketepatan, kelayakan, kegunaan, dan respon afeksi positif dari subyek penelitian.¹⁴

Pengembangan ini dilakukan dikarenakan dalam dunia pendidikan pada umumnya prokrastinasi akademik sudah membumi. Secara sadar maupun tidak sadar perilaku prokrastinasi akademik telah mereka lakukan. Pengembangan dalam penelitian ini dilakukan di MAM Sunan Ampel Baujeng dan dibatasi pada siswa kelas XI. Sebagian siswa yang sedang duduk di kelas ini mengalami prokrastinasi akademik. Dengan munculnya permasalahan ini pengembangan dalam penelitian ini dilakukan.

F. Spesifikasi Produk Paket Prokrastinasi

¹⁴Agus Santoso, *Pengembangan Paket Pelatihan Bimbingan Pencegahan Kekerasan Lunak (Soft Violence) Siswa Sekolah Dasar*, hal 8

Seiring pada latar belakang masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian pengembangan ini dirancang sedemikian rupa, agar dapat berguna, praktis, menarik, dan mudah difahami. Mengadopsi dari tesis Agus Santoso yang mengacu pada metode penelitian Sugiono penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memiliki kriteria berikut:

1. Ketepatan yang dimaksud bahwa isi paket yang dikembangkan sesuai dengan tujuan dan prosedur paket. Hal ini dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat validitas paket yang dikembangkan dengan menggunakan instrument skala penelitian.
2. Kelayakan yang dimaksud bahwa paket yang dikembangkan memenuhi persyaratan yang ada, baik dari sisi prosedur maupun pelaksanaannya, sehingga paket tersebut dapat diterima oleh siswa MAM Sunan Ampel Baujeng Pasuruan.
3. Kegunaan yang dimaksud bahwa paket yang dikembangkan memiliki daya guna bagi siswa MAM Sunan Ampel Baujeng Pasuruan, agar mereka dapat mengerti dan memahami dan tidak lagi berprokrastinator.
4. Respon Afektif Positif yang dimaksud bahwa tampilan dan isi paket berpotensi dapat membuat siswa MAM Sunan Ampel Baujeng Pasuruan akan mencurahkan perhatiannya untuk membaca tulisan, mengamati cerita, dan melakukan tugas paket tersebut¹⁵. Untuk lebih memperjelas hal ini dapat dilihat tabel berikut:

¹⁵ Agus Santoso, *Pengembangan Paket Pelatihan Bimbingan Pencegahan Kekerasan Lunak (Soft Violence) Siswa Sekolah Dasar* (Tesis, Fakultas Pendidikan Universitas Malang, 2008), hal. 11-12)

Tabel 1.1
Spesifik Produk Paket Panduan Konseling Prokrastinasi
Siswa MAM Sunan Ampel Baujeng Pasuruan

No	Variabel	Indikator	Instrument
1.	Ketepatan (<i>accuracy</i>)	a. Ketepatan Obyek b. Ketepatan rumusan tujuan dan prosedur c. Kejelasan rumusan umum dan khusus d. Kejelasan diskripsi tahap dan materi e. Kesesuaian gambar dan materi	Angket
2.	Kelayakan (<i>feasibility</i>)	a. Prosedur Praktis b. Keefektifan biaya, waktu, dan tenaga	Angket
3.	Kegunaan (<i>utility</i>)	a. Pemakai Produk b. Kualifikasi yang diperlukan c. Dampak paket Prokrastinasi pada siswa MAM Baujeng Pasuruan	Angket

Paket panduan Konseling Prokrastinasi siswa MAM Sunan Ampel Baujeng Pasuruan ini terdiri dari dua bagian:

1. Isi Paket

Buku panduan untuk kepala sekolah, guru dan siswa MAM Baujeng yaitu pedoman atau petunjuk bagi guru dan siswa MAM Sunan Ampel Baujeng dalam mengikuti tata cara pelaksanaan pelatihandengan harapan dapat memudahkan mereka dalam memahami target yang ingin dicapai setelah pelatihan.

Buku panduan untuk orangtua dan remaja terdiri dari empat materi, yaitu pengertian, faktor-faktor, ciri-ciri, dan dampak prokrastinasi.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dirancang sesederhana mungkin dengan tahapan:

- a. Penjelasan tentang paket
- b. Teknik *Role Playing* (Bermain Peran)
- c. Tukar menukar pengalaman (*Sharing*)
- d. Evaluasi dan refleksi

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penulisan dan pengembangan (Research and Development/ R&D) *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, menguji keefektifan produk tersebut. Agar bisa menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi ditengah masyarakat.¹⁶

Dalam bukunya Nusa Putra yang berjudul "*Research & Development*" menjelaskan bahwa *R&D* sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan untuk menemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2009) , hal. 297

produk, model, metode, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna.¹⁷

Supaya penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama, maka peneliti merencanakan rancangan penelitian yang efisien dan efektif mungkin untuk mendapatkan data yang valid.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan skala penilaian yang berupa angket.

2. Sasaran dan Lokasi

Dalam melakukan penelitian ini terdapat tiga subyek yang menjadi sasaran oleh peneliti, antara lain:

a. Konseli

Konseli adalah siswa kelas XI MAM (Madrasah Aliyah Ma'arif) Sunan Ampel Baujeng yang sedang mengalami prokrastinasi. Konseli merupakan siswa yang sedang pada tingkat kelas XI, dalam memahami kondisi sekolah ataupun situasi dalam kelas sudah mulai terbiasa dan hal-hal mulai dari karakter guru sampai karakter temannya sudah mulai tahu dan memahami. Ini merupakan satu tanda bahwa dalam posisi siswa

¹⁷ Nusa Putra, *Research And Development (Penelitian Dan Pengembangan: Suatu Pengantar)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hal. 67

yang pada tingkat kelas XI ini, mereka sudah mulai muncul benih-benih berani melakukan prokrastinasi.

b. Konselor

Konselor adalah seorang mahasiswa IAIN Sunan Ampel Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Pengalaman konselor selama masa kuliah yaitu pengalaman dalam PPL di SMK FARMASI Surabaya. Dari pengalaman akademisi konselor memiliki wawasan baik secara pengetahuan maupun prakteknya yang terkait dengan Bimbingan dan Konseling Islam.

c. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah guru konseli dan teman-teman konseli.

Untuk Lokasi penelitian, dilakukan di MAM (Madrasah ‘Aliyah Ma’arif) Sunan Ampel Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

3. Jenis dan Sumber data

a. Jenis Data

Jenis data adalah hasil pencatatan penelitian baik yang berupa fakta ataupun angka, dengan kata lain segala fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Penelitian akan kurang valid jika tidak ditemukan jenis data dan sumber datanya.

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

- 1) Data Primer adalah data inti dari penelitian ini, yaitu proses dalam pemberian konseling Prokrastinasi kepada siswa MAM Sunan Ampel Baujeng Pasuruan yang diambil dari hasil observasi di lapangan, tingkah laku siswa, keseharian siswa, dan latar belakang siswa. Serta hasil dari konseling yang diberikan pada siswa MAM Sunan Ampel Baujeng Pasuruan.
- 2) Data sekunder adalah data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer. Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari beberapa dokumen, jurnal, dan artikel tentang konseling prokrastinasi dan seluruh data yang berhubungan dengan konseling prokrastinasi.

b. Sumber Data

Agar mendapat keterangan dan informasi, peneliti mendapatkan informasi dari sumber data, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.¹⁸

Adapun sumber datanya yaitu:

- 3) Sumber Data Primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari konseli yakni siswa MAM Sunan Ampel Baujeng kelas XI yang berjumlah sebanyak 18 siswa yang mengalami prokrastinasi.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129

4) Sumber Data Sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari guru dan teman-teman konseli.

4. Tahap- tahap Penelitian Pengembangan

Agar dapat memberikan bimbingan dalam menangani prokrastinasi, maka dibutuhkan sarana media yang dapat bermanfaat bagi sekolah dalam menangani siswa yang prokrastinasi. Keberadaan sebuah buku panduan paket penanganan prokrastinasi untuk sekolah ini dapat membantu sekolah dalam menangani dan membimbing siswa yang prokrastinasi.

Ada 9 prosedur dalam proses pengembangan konseling prokrastinasi ini, yaitu:

- a. Melaksanakan *need assessment*
- b. Menetapkan prioritas kebutuhan,
- c. Merumuskan tujuan umum,
- d. Merumuskan tujuan,
- e. Menyusun naskah pengembangan
- f. Mengembangkan paduan pelaksanaan bimbingan
- g. Menyusun strategi evaluasi pelaksanaan layanan
- h. Melaksanakan evaluasi produk
- i. Merevisi produk pengembangan.

Dan prosedur- prosedur ini dibagi menjadi tiga tahap:

- a. Tahap pertama : Perencanaan

- 1) Mengumpulkan dan mempelajari data yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan melakukan observasi langsung pada siswa MAM Sunan Ampel Baujeng Pasuruan.
 - 2) Menetapkan prioritas kebutuhan dengan menanyakan kepada kepala sekolah, guru dan Siswa MAM Sunan Ampel Baujeng tentang perlu tidaknya paket panduan konseling prokrastinasi.
- b. Tahap Kedua : Pengembangan
- 1) Merumuskan tujuan umum dengan cara mengidentifikasi dan mempelajari ketiga materi dalam isi paket, sehingga tiap-tiap bagian dapat diketahui apa yang menjadi tujuan umumnya. Pada dasarnya yang menjadi tujuan umum dari paket ini adalah untuk mengetahui apa saja penyebab atau faktor serta dampak prokrastinasi yang terjadi pada siswa MAM Sunan Ampel Baujeng.
 - 2) Merumuskan tujuan khusus dengan cara yang menggunakan tujuan khusus dari bimbingan yang dilaksanakan, peserta bimbingan dan keadaan yang diinginkan. Disini peneliti merumuskan tujuan khususnya adalah terciptanya kondisi kekeluargaan dalam proses bimbingan atau pelatihan dengan menggunakan teknik *role playing*, simulasi dan evaluasi, agar peserta bimbingan yang mayoritas remaja dapat dengan mudah

mengerti isi dari paket dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Menyusun naskah pengembangan dengan mempersiapkan empat materi yang telah ditentukan yaitu pengertian prokrastinasi, faktor-faktor prokrastinasi, ciri- ciri prokrastinasi dan dampak prokrastinasi. Mengembangkan paket yang akan menjadi petunjuk bagi siswa MAM Sunan Ampel dalam melaksanakan dan mengikuti tata cara Bimbingan, sehingga dapat memudahkan peserta Bimbingan dalam memahami target yang ingin di capai setelah pelatihan. Adapun paket yang dikembangkan adalah buku paket prokrastinasi akademik siswa MAM Sunan Ampel Baujeng.
 - 4) Menyusun strategi evaluasi bimbingan. Karena, tingkat keberhasilan dari paket ini sangat penting. Maka sangat perlu dibuat strategi evaluasi dengan mengevaluasi layanan bimbingan yang diberikan dalam batas waktu yang telah ditentukan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan paket yang dikembangkan.
- c. Tahap Ketiga : Tahap Uji Coba
- 1) Tahap uji coba ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk, baik dari sisi isi maupun rancangannya. Kegiatan ujicoba atau evaluasi ini dilakukan dalam dua tahap yaitu: uji ahli, uji kelompok kecil atau kelompok terbatas. Uji ahli bertujuan untuk mengetahui kesalahan yang mendasar dalam hal isi dan

rancangan. Sedangkan uji kelompok kecil atau terbatas bertujuan untuk mengetahui keefektifan perubahan produk yang dihasilkan dari uji ahli serta menentukan tingkat pemahaman guru, dan siswa dalam Bimbingan.

2) Merevisi produk adalah kegiatan terakhir dari proses pengembangan ini, dimana dari hasil perolehan data dan penilaian yang dilakukan oleh uji ahli, dan uji kelompok kecil atau terbatas dapat dianalisa untuk dijadikan bahan penyempurna produk.¹⁹

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket:

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati konseli yang meliputi: Kondisi konseli, kegiatan konseli, dan proses konseling prokrastinasi yang dilakukan oleh peneliti di MAM Sunan Ampel Baujeng.

b. Wawancara

¹⁹ Agus Santoso, *Pengembangan Paket Pelatihan Bimbingan Pencegahan Kekerasan Lunak (Soft Violence) Siswa Sekolah Dasar* (tesis, fakultas pendidikan Universitas Malang, 2008) hal 61-62

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data dengan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.²⁰

Dalam sesi ini peneliti akan bertatap muka dengan beberapa siswa yang prokrastinasi dan menggali informasi tentang bagaimana selama ini konseli melakukan prokrastinasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²¹

Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapat gambaran tentang lokasi penelitian yang meliputi: Luas wilayah penelitian yakni MAM Sunan Ampel Baujeng tempat untuk melakukan konseling prokrastinasi, jumlah siswa yang mengikuti konseling prokrastinasi, batas wilayah, kondisi geografis di sekitar MAM Sunan Ampel Pasuruan.

d. Angket

²⁰ Sugiono, *Metode penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 329

²¹ Suhartimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 135

Angket atau kuesioner cukup populer dalam istilah penelitian, terutama pada penelitian sosial dan pendidikan. Dalam angket terdapat beberapa pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarakan oleh responden untuk memperoleh informasi di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan tertulis yang berhubungan dengan keefektifan dari paket yang akan dihasilkan dalam penelitian.

Tabel 1.2
Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis data	Sumber data	TPD
1.	A. Biodata konseli a. Identitas konseli b. Problem dan gejala yang dialami c. Kebiasaan konseli d. Kondisi sekolah dan lingkungan konseli e. Pandangan konseli terhadap masalah yang telah di alami f. Gambaran tingkah laku sehari-hari	Konseli + Informan	W+O
2.	Deskripsi tentang Konselor.	Konselor + Informan	D + W
4.	Proses Konseling	Konselor + Konseli	W
5.	Hasil dari Proses Konseling terhadap konseli	Konselor + Konseli + Guru	O+W

Keterangan:

TPD: Teknik Pengumpulan Data

O : Observasi
W : Wawancara
D : Dokumentasi

6. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan peneliti untuk memperoleh suatu hasil temuan dari lapangan dan dapat dikembangkan dalam penelitian ini..
Prosedur utama dalam penelitian pengembangan ini terdiri dari fase, yaitu:

a. Melakukan analisis produk yang akan dikembangkan

Model pengembangan ini dimulai dari pengumpulan informasi dan data. Informasi yang dibutuhkan adalah perlu tidaknya paket panduan konseling prokrastinasi dan bagaimana yang perlu dikembangkan. Untuk informasi tersebut peneliti melakukan *need assesment*

b. Pengembangan produk awal

Model pengembangan ini dirancang dengan dalam format dan tahapan yang jelas, sederhana, dan sistematis sehingga tidak terlalu rumit dilaksanakan.

c. Uji coba lapangan dan revisi produk

Pengembangan paket dalam model ini memiliki tahapan khusus yang berbentuk uji lapangan dan revisi produk, sehingga melalui penilaian dan revisi atas produk pengembangan, akan dihasilkan

produk yang efektif dan tentunya diharapkan menarik bagi para penggunanya.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kemantapan validitas data. Dalam penelitian ini peneliti memakai keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan.

Perpanjangan keikutsertaan yaitu lamanya keikutsertaan peneliti pada penelitian dalam pengumpulan data serta dalam meningkatkan kepercayaan data yang dilakukan dalam kurun waktu yang relatif panjang.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

b. Ketekunan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara *konsisten interpretasi* dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang *konstan* atau *tentatif*, mencari suatu usaha, membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Ketekunan pengamatan diharapkan sebagai upaya untuk memahami pokok perilaku, situasi kondisi dan proses tertentu sebagai pokok penelitian. Dengan kata lain, jika perpanjangan penelitian menyediakan data yang lengkap, maka ketekunan

pengamatan menyediakan pendalaman data. Oleh karena itu ketekunan pengamatan merupakan bagian penting dalam pemeriksaan keabsahan data.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi dibedakan menjadi empat macam yaitu:

- 1) Triangulasi data (*data triangulation*) atau triangulasi sumber adalah penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis.
- 2) Triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), maksudnya adalah hasil penelitian baik data ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti.
- 3) Triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), inidilakukan oleh seorang peneliti dengan mengumpulkan data sejenis tapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.
- 4) Triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*), ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Dalam triangulasi sumber atau data peneliti menggunakan beberapa sumber untuk mengumpulkan data dengan permasalahan yang sama. Maksudnya data yang ada di lapangan diambil dari beberapa sumber penelitian yang berbeda-beda dan dapat dilakukan dengan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang pada umumnya dengan apa yang dikatakan pada diri konseli.

Dalam skripsi ini metode kualitatif lebih mendominasi dari pada metode kuantitatif, karena kuantitatif hanya sebagai pelengkap data yang dibutuhkan dalam keabsahan pengumpulan.

H. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Inti

Bab Satu. Dalam bab ini berisi Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Definisi konsep, Spesifikasi produk paket dalam memberikan konseling prokrastinasi, Metode Penelitian yang meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sasaran dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-Tahap dalam Penelitian Pengembangan, Teknik Pengumpulan

Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, serta dalam bab satu ini berisi tentang Sistematika Pembahasan.

Bab Dua. Dalam bab ini berisi Kerangka Teoritik yang meliputi: Tinjauan Pustaka tentang Bimbingan dan Konseling Islam, yang terdiri dari: Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam, Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam, Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islam, Prinsip–Prinsip Dasar Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam. Dalam bab ini juga berisi tentang Prokrastinasi, yang meliputi Pengertian Prokrastinasi, Macam–macam Prokrastinasi, Faktor–faktor Penyebab Prokrastinasi, dan Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik. Kemudian dalam bab ini juga berisi tentang Prokrastinasi sebagai Masalah BKI dan BKI dalam Mengatasi Prokrastinasi. Materi paket konseling prokrastinasi. Serta dalam bab dua ini berisi Penelitian Terdahulu yang relevan.

Bab Tiga. Dalam bab ini berisi tentang Penyajian Data yang terdiri dari Deskripsi umum objek penelitian, yang meliputi: deskripsi lokasi penelitian, deskripsi konselor, deskripsi konseli, deskripsi masalah dan selanjutnya yaitu tentang deskripsi hasil penelitian yang berisi: Deskripsi data tentang hasil pengembangan paket Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menangani *Prokrastinasi* (Studi Pengembangan Siswa di MAM Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan, Deskripsi proses Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menangani *Prokrastinasi* (Studi Pengembangan Siswa di MAM Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten

Pasuruuan, dan deskripsi hasil proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani *Prokrastinasi* (Studi Pengembangan Siswa di MAM Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruuan).

Bab Empat. Dalam bab ini berisi tentang Analisis Data yang terdiri dari: Analisis Data Dalam Menangani *Prokrastinasi* (Studi Pengembangan Siswa di MAM Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruuan, Analisis proses Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Menangani *Prokrastinasi* (Studi Pengembangan Siswa di MAM Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruuan, Analisis hasil proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam menangani *Prokrastinasi* (Studi Pengembangan Siswa di MAM Baujeng Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruuan).

Bab Lima. Dalam bab ini berisi tentang Penutup yang di dalamnya terdapat dua point, yaitu: Kesimpulan dan Saran.

2. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir ini berisi tentang Daftar Pustaka dan Lampiran–Lampiran.